

---

**FACTORS AFFECTING VEGETABLE BUSINESS PRODUCTIVITY IN AFA-AFA  
KELURAHAN, TIDORE CITY, ISLANDS**

by

**Nurdiyanawati Djumadil<sup>1</sup>, Yunus Syafie<sup>2</sup>****<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Khairun****<sup>2</sup>Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian Universitas Khairun****Email: <sup>1</sup>[nurdiyanawati.djumadil@unkhair.ac.id](mailto:nurdiyanawati.djumadil@unkhair.ac.id), <sup>2</sup>[yunus.syafie@unkhair.ac.id](mailto:yunus.syafie@unkhair.ac.id)****Abstract**

This study aims to determine the factors that influence the effectiveness of farmer groups in the development of horticultural crops, especially vegetables in Afa-Afa Village, Tidore Islands City, with the consideration that; Afa-Afa Village, North Tidore District, Tidore Islands City, is one of the centers for horticultural crops (vegetables), Farmers group members are active in farming, Have fertile land. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, documentation and recording. Testing the questionnaire using the test of validity and reliability. Data analysis using Multiple Linear Regression. The results showed that the characteristics of vegetable farming farmers in Afa-Afa village based on experience in farming as a farmer group ranged from 5 to 10 years. while the level of knowledge of farmer groups in Afa-Afa Village, North Tidore District, Tidore Islands City shows moderate to high criteria with the same percentage, namely 50% (high) and 50% (medium). Testing the effectiveness of farmer groups simultaneously there are three variables that influence the level of experience, the level of willingness to share knowledge and the variable level of income. The magnitude of the contribution of all these variables affect the effectiveness of the farmer group, which is Rp. 80.1%. Partially, only two variables have a significant effect, namely the variable level of willingness to share knowledge and the variable level of income in the development of horticultural crops, especially vegetables. While the experience level variable has no significant effect.

**Keywords: Farming, Vegetables, Afa-Afa****PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya bercocok tanam. Kebijakan pemerintah guna mewujudkan tujuan pembangunan nasional salah satunya adalah meningkatkan kehidupan ekonomi yang dilakukan melalui pembangunan pertanian [6],[8]. Pembangunan pertanian yang subsistem sangat diharapkan dalam suatu daerah dalam hal ini peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam pembangunan pertanian terutama untuk memfasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh petani itu sendiri [13].

Sayuran merupakan komoditas hortikultura yang memiliki nilai tambah bagi pembangunan nasional karena dapat memberi

kotribusi yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Komoditas ini juga potensial dan prospektif untuk dijalankan karena metode budidaya yang mudah dan sederhana [9]. Sayuran adalah salah satu komoditas hortikultura yang berperan dalam mensuplay kecukupan gizi [1].

Petani dapat memperoleh manfaat dari keikutsertaannya sebagai anggota kelompok tani maka diperlukan kelompok tani yang efektif sehingga dapat meningkatkan usahatannya. Efektivitas usaha tani dapat dilihat dari seberapa jauh tujuan kelompok tani dapat tercapai antara lain peningkatan produktivitas dan kepuasan anggotanya. Selain itu efektivitas dapat tercapai bila faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani saling mendukung [4].

Kelurahan Afa-Afa merupakan salah satu kelurahan yang sebagian besar masyarakatnya bergerak di sektor pertanian umumnya tanaman hortikultura (sayuran) yang memegang peranan penting, namun petani yang ada di Kelurahan Afa-Afa belum paham dengan manajemen usaha taninya karena petani masih bersifat individual.

Kelompok tani merupakan lembaga petani yang mempunyai peranan strategis dalam menunjang keberhasilan pembangunan pertanian. Melalui kelompok tani, petani sebagai individu yang berada di Kelurahan Afa-Afa dapat bergabung dan mengorganisasikan berbagai kepentingan guna memperkuat dan meningkatkan posisi petani dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupannya. Dalam kaitan ini kesamaan petani dalam memandang keberadaan kelompok tani merupakan unsur penting dalam pengembangan kelompok tani itu sendiri dalam mengembangkan tanaman hortikultura khususnya sayuran, sehingga dapat terwujudnya kesejahteraan petani.

Umum yang menghambat petani dalam meningkatkan produktivitas serta kesejahteraannya disebabkan petani yang masih bersifat individual yang menyebabkan ketergantungan terhadap kebutuhan sarana produksi yang tinggi dan jika tidak menopang dengan adanya petani sebagai anggota kelompok tani dapat menghambat terwujudnya kepentingan petani. Persoalan yang dihadapi apakah kelompok tani tersebut mampu secara efektif dan menyadari pentingnya dinamika kelompok tani sebagai faktor penting yang dapat membangun kompetensi dan kinerja petani dalam berusaha tani. Dengan demikian melalui kelompok yang dinamis dapat tercapai, hasil usaha tani yang optimal dalam pengembangan tanaman hortikultura khususnya sayuran di kelurahan Afa-Afa kota Tidore Kepulauan yang dapat meningkatkan pendapatan usaha tani, dan pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Tujuan penelitian Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas kelompok tani dalam pengembangan tanaman sayuran.

## LANDASAN TEORI

### Kelompok Tani

Departemen Pertanian (2007), kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani merupakan wahana/media yang tepat dalam penyampaian adopsi inovasi dalam kegiatan penyuluhan. Kelompok tani pada dasarnya adalah organisasi non formal di perdesaan yang ditumbuhkembangkan “dari, oleh, dan untuk petani” memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Ciri kelompok tani yaitu :
  - a. Saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota.
  - b. Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani.
  - c. Memiliki kesamaan dalam tradisi dan atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi.
  - d. Ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.
2. Unsur pengikat Kelompok tani yaitu :
  - a. Adanya kepentingan yang sama diantara para anggotanya.
  - b. Adanya kawasan usaha tani yang menjadi tanggung jawab bersama diantara para anggotanya.
  - c. Adanya kadertani yang berdedikasi untuk menggerakkan para petani dan kepemimpinannya diterima oleh sesama petani lainnya.
  - d. Adanya kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh sekurang-kurangnya sebagian besar anggotanya.
  - e. Adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat untuk menunjang program yang telah ditentukan.

Menurut [14] 3 peranan utama kelompok tani-nelayan yang saling berkaitan, yaitu :

a. Sebagai kelas belajar-mengajar

Kelompok tani-nelayan merupakan wadah bagi setiap anggotanya untuk berintegrasi dalam proses belajar-mengajar agar pengetahuan, sikap dan keterampilan petani dan keluarganya dalam berusaha sehingga akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

b. Sebagai unit produksi usahatani-nelayan

Kelompok tani merupakan satu kesatuan unit usahatani-nelayan, untuk mewujudkan kerja sama dalam mencapai skala ekonomi yang lebih menguntungkan. Dengan demikian pengadaan sarana produksi, penerapan berbagai inovasi, pengolahan dan pemasaran hasil dapat dilaksanakan dengan efisien dalam arti dengan biaya yang lebih murah, serta dapat diperoleh harga bagi hasil produksi yang lebih tinggi sehingga keuntungan usahatani yang diperoleh menjadi lebih meningkat. Melalui kelompok tani-nelayan anggota dapat secara teratur dan terus menerus informasi yang berkaitan dengan agribisnis yang sesuai dengan permintaan pasar, anggota dapat merencanakan kegiatan untuk meningkatkan usahatani-nelayan sehingga dapat memanfaatkan sumberdaya secara optimal, para petani mampu mengatasi keadaan darurat secara lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan penanganan secara individual, melalui kelompok petani dapat melakukan pemupukan modal serta mampu memanfaatkan pendapatan secara rasional, melalui kelompok, anggota mempunyai posisi lebih kuat dibanding sendiri-sendiri dalam mengadakan perjanjian kerjasama dengan pihak lain dibidang agribisnis dan juga menaati perjanjian yang sudah disetujui atau ditetapkan oleh kelompok.

c. Sebagai wahana kerjasama

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama antara sesama anggota dan antara kelompok dengan pihak lain. Kerjasama tersebut diperlukan untuk meningkatkan produktifitas dan pendapatan

untuk menghadapi Ancaman, Tantangan, Hambatan dan Gangguan (ATHG). Petani secara individu tidak mungkin mampu menghadapi semua ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan tersebut yang datang dari dalam maupun luar. Masalah ATHG dapat diatasi dengan baik bila terdapat kerjasama antara anggota kelompok dan antara kelompok dengan pihak lain. Misalnya masalah pemasaran hasil, petani melalui kelompok taninya dapat menjalin kerjasama dengan pengusaha pertanian dengan prinsip saling menguntungkan.

### **Efektivitas Kelompok Tani**

[4] menyatakan bahwa keefektifan kelompok adalah ukuran tercapainya tujuan kelompok dihubungkan dengan besarnya kepuasan anggota dalam mencapai tujuan dan setelah tercapainya tujuan. Selanjutnya dinyatakan bahwa kelompok yang efektif adalah kelompok Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani adalah kelompok yang 1) tujuan dijelaskan dan berubah menjadi pertentangan terbaik antar tujuan individu dan tujuan kelompok dapat dicapai, tujuan kelompok struktur kooperatif, 2) Komunikasi dua arah dan ekspresi yang terbuka dan akurat dari kedua ide dan lebih menegaskan perasaan, 3) partisipasi dan kepemimpinan distribusikan antar anggota kelompok, ditekankan pada pencapaian tujuan. Pemeliharaan internal dan perubahan perkembangan, 4) Kemampuan dan informasi menentukan pengaruh dan kekuasaan, kontrak/perjanjian dibuat memastikan tujuan individu dan kebutuhan terpenuhi; kekuasaan dibagi-bagi 5) Kontroversi dan konflik dilihat sebagai kunci positif terhadap keterlibatan anggota, kualitas dan keaslian keputusan, dan kelanjutan dari kelompok adalah suatu kondisi kerja yang baik. 6) Prosedur pengambilan keputusan yang disesuaikan dengan situasi; metode yang berbeda digunakan pada waktu yang berbeda, konsensus dicari untuk keputusan yang penting, didorong keterlibatan dan diskusi

kelompok, 7) interpersonal, kelompok dan tekanan perilaku antar golongan; kohesi ang manju menginkulasi terus menerus pemikiran tingkat tinggi, kasih sayang penerimaan, dukungan dan kepercayaan, menyokong individualitas, 8) tinggi dalam kompetensi pemecahan masalah, 9) Anggota mengevaluasi efektivitas kelompok dan memutuskan bagaimana meningkatkan fungsinya, pencapaian tujuan, pemeliharaan internal dan pengembangan semua dianggap penting, 10) Didorong efektifitas interprsonal, aktualisasi diri dan inovasi.

Menurut [2]dari kelompok adalah suatu

1. Faktor Ciri Kelompok
  - a. Kepemimpinan Kelompok Tani
  - b. Kekompakan
  - c. Intensitas pertemuan kelompok
2. Faktor kerja atau fungsi tugas  
Segala kegiatan yang harus dilakukan sehingga tujuannya tercapai.
3. Faktor luar kelompok
  - a. Dukungan kepemimpinan formal dan non formal
  - b. Kondisi fisik lokasi kelompok.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini di laksanakan pada selama tiga bulan yakni dari bulan Oktober – November 2021 di kelurahan Afa-Afa Kota Tidore Kepulauan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara terhadap kelompok petani di kelurahan Afa-Afa dan data sekunder diperoleh dari BPS, Kantor dinas pertanian, dan artikel yang berhubungan dengan penelitian ini. Populasi berjumlah 80 orang dari 4 kelompok, dengan masing-masing kelompok 20 orang anggota. Teknik pengambilan sampling yaitu Quota Sampling sebanyak 24 orang dan setiap kelompok diambil 6 orang, terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan 3 orang anggota.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan pencatatan. Pengujian kuisioner menggunakan

uji vekiditas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan Regresi Linier Berganda[12].Pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regersi [7] Model persamaan pada regresi linier berganda adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan

Y = Efektivitas Kelompok Tani

B<sub>0</sub> = Konstanta

X<sub>1</sub> = Faktor Ciri Kelompok

X<sub>2</sub> : Faktor Fungsi Tugas

X<sub>3</sub> : Faktor Luar Kelompok

B<sub>1</sub> – B<sub>3</sub> : Koefisien regresi

e : Strandar eror

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Karakteristik Petani Usahatani Sayuran**

**1. Pengalaman**

Pengalaman bertani merupakan lama waktu yang digunakan petani dalam menekuni usahatani. Petani yang sudah lama berkecimpung dalam kegiatan berusahatani biasanya memiliki pemahaman dan pengetahuan mengenai kondisi lahan yang lebih baik dibandingkan dengan petani yang baru saja berkecimpung dalam dunia pertanian. Jumlah dan persentase pengalaman berusaha dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Pengalaman Petani Sebagai Kelompok Tani Di Kelurahan Afa-Afa Kec. Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan.

Tingkat Pengalaman (Thn)	Jumlah Responden	(%)
10	8	33.33
9	2	8.33
8	4	16.67
7	4	16.67
6	2	8.33
5	4	16.67
Jumlah:	24	100
Rata-Rata: 7,92		

Sumber : hasil pengolahan data 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pengalaman dalam berusaha tani sebagai kelompok tani adalah berkisar antara 5 sampai 10 tahun. Persentasi tertinggi terdapat 4 responden yang memiliki pengalaman berusaha tani sudah 10 tahun. Nilai rata-rata mencapai 7,9 tahun. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengalaman bertani kelompok usahatani di Kelurahan Afa-Afa adalah baru, karena selama ini petani dan secara umum petani di Kota Tidore Kepulauan adalah perkebunan dan belum mengusahakan usahatani sayuran. Hal sesuai dengan pendapat [9] yang menyatakan bahwa lama berusaha tani terbagi menjadi 3 kategori yakni baru (kurang dari 10 tahun), sedang (10-20 tahun) dan lama (lebih dari 20 tahun). Menurut [2] petani yang lama berkecimpung dalam kegiatan usahatani akan lebih selektif dan tepat dalam memilih jenis inovasi yang diterapkan serta lebih berhati-hati untuk proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan usahatannya dan sebaliknya petani yang kurang berpengalaman biasanya akan lebih cepat mengambil keputusan dan berakibat pada lebih banyak menanggung resiko.

## 2. Pengetahuan

Petani sebagai manusia yang hidup bermasyarakat memiliki kebebasan untuk berinteraksi dengan lingkungannya, mempelajari berbagai hal baru dan mengikuti setiap perkembangan yang ada. Hal ini akan membentuk karakteristik petani yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan dalam hal berusaha tani. Hasil analisis berbagai tingkat pengetahuan kelompok petani di Kelurahan Afa-Afa Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan (Tabel 2) menunjukkan kriteria sedang sampai dengan tinggi dengan persentase yang sama yaitu 50% (tinggi) dan 50% (sedang).

Tabel 2. Tingkat Ketersediaan Berbagai Pengetahuan Kelompok petani di Kelurahan Afa-Afa Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan

Kriteria	Jumlah Responden	Persentasi (%)
----------	------------------	----------------

Tertinggi (7,5 – 9,5)	12	50
Sedang (5,0 – 7,4)	12	50
Terendah (1 – 4,9)	0	0
Jumlah:	24	100
Rata-Rata: 7,475		

Pengetahuan dipengaruhi oleh pengalaman, lama bertani dan lingkungan petani. Adanya pengetahuan yang baik tentang suatu hal akan mendorong terjadinya perubahan perilaku pada individu dimana pengetahuan tentang manfaat suatu hal akan menyebabkan seseorang bersikap positif terhadap hal tersebut, demikian pula sebaliknya [10].

## 3. Pendapatan

Pendapatan atau keuntungan adalah biaya selisih antara penerimaan dan semua biaya. Untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan kegiatan usahatani dapat digunakan analisis usahatani (Soekartawi, 2006). Pendapatan usahatani sayuran kelompok tani di Kelurahan Afa-Afa merupakan nilai produksi yang diperoleh dari hasil penjualan sayuran kelompok tani. Berdasarkan hasil analisis pendapatan (Tabel 3) menunjukkan bahwa tingkat pendapatan petani responden bervariasi yaitu berkisar antara Rp. 1.300.000., sampai dengan Rp. 2.500.000., Tingkat persentasi tertinggi yaitu 41,67 % memperoleh pendapatan Rp.2.000.000., dan pendapatan terendah Rp. 1.300.000., Sedangkan rata-rata pendapatan responden sebesar Rp.1.775.000 per bulan.

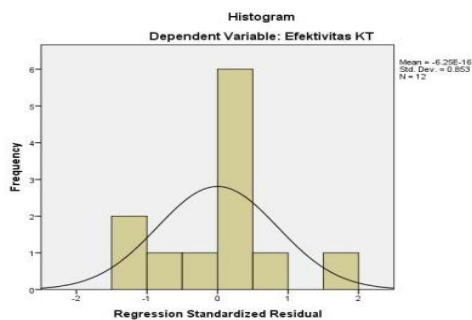
Tabel 3. Tingkat Pendapatan Kelompok Tani Di Kelurahan Afa-Afa Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan.

Tingkat Pendapatan (Rp/bln)	Jumlah Responden	Persentasi (%)
-----------------------------	------------------	----------------

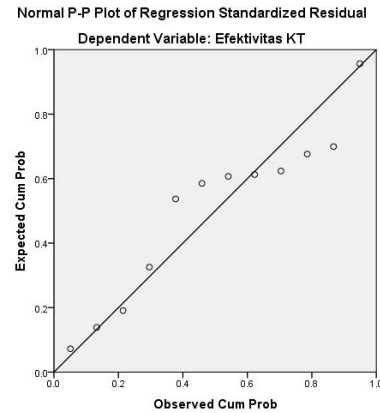
2.500.000.,	2	8.33
2.000.000.,	10	41.67
1.700.000.,	2	8.33
1.500.000	6	25,00
1.300.000	4	16.67
Jumlah: 21.300.000.,	24	100
Rata-Rata: 1.775.000.,		

Sumber: hasil pengolahan data

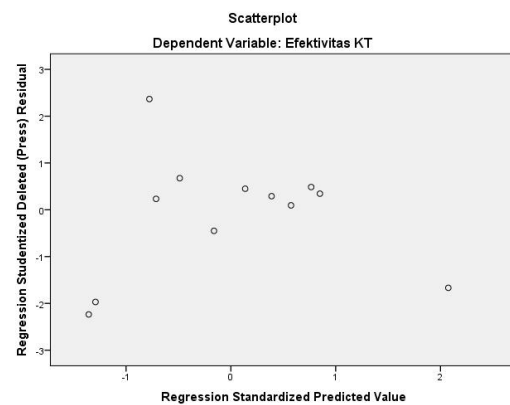
Hasil analisis hubungan tingkat pengalaman, tingkat kesediaan berbagai pengetahuan, dan tingkat pendapatan terhadap efektivitas kelompok tani. dalam pengembangan tanaman hortikultura khususnya sayuran dengan analisis regresi berganda yaitu secara simultan kontribusi ketiga faktor tersebut terhadap efektivitas kelompok tani adalah sebesar 80,1%, hal ini memperlihatkan besarnya ketiga faktor tersebut sebagai penentu tingkat efektivitas kelompok tani. Hasil analisis disajikan pada Gambar 1, 2 dan 3.



Gambar 1 Grafik Histogram Efektifitas Kelompok Tani



Gambar 2. Grafik Normalitas Probability Plot



Gambar3. Grafik Scatterplot efektivitas kelompok Tani Tani

Hasil analisis Gambar .1 menggambarkan pola distribusi merata yang artinya data berdistribusi normal, karena nilai rasionya berada pada interval -2 sampai 2. Pada Gambar 2 menunjukkan bakwa model regresi adalah normal dimana titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalx. Probabilitas untuk standar residual atau standar deviasi berada pada 0,853. Selanjutnya tingkat efektifitas kelompok tani. Hasil analisis Faktor tingkat pengalaman, tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kelompok tani. Artinya tinggi atau rendahnya tingkat pengalaman (tahun) dalam berusaha tani seorang petani dalam kelompok tani, tidak mempengaruhi tingkat efektivitas kelompok tani. Tingkat efektivitas nilai yang diperoleh sebesar 0,445 dan tingkat signifikan 0,073 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 tidak terdapat hubungan yang signifikan. Dikarenakan

pengalaman berusaha tani pada kelompok tani di Kelurahan afa-afa kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan tidak menjamin adanya peningkatan efektivitas. Petani yang pengalaman lebih tinggi rata-rata persentasi kriteria yang sedang ataupun rendah, sebaliknya petani yang pengalamannya rendah rata-rata persentasenya tinggi.

Faktor tingkat kesediaan berbagai pengetahuan, berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kelompok tani. Dari hasil analisis tingkat kesediaan berbagai pengetahuan dengan tingkat efektivitas sebesar 0,674 dan tingkat signifikan 0,008 lebih kecil dari probabilitas 0,05, maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel Tingkat kesediaan berbagai pengetahuan dan variabel efektivitas kelompok tani. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kesediaan berbagai pengetahuan, semakin tinggi tercapainya tingkat efektivitas petani sebagai kelompok tani. Kelompok tani yang ada di Kelurahan Afa-Afa Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore.

Kepulauan terdapat 4 kelompok tani dan satu gabungan kelompok tani (Gapoktan) yang aktif dalam menerima atau mengadopsi berbagai pengetahuan dan inovasi pengembangan tanaman hortikultura khususnya sayuran yang diperoleh melalui pelatihan, kursus-kursus dan pendidikan yang diselenggarakan oleh pihak-pihak terkait (Dinas pertanian, Badan Penyuluhan, LSM maupun dari akademisi baik tingkat lokal maupun nasional).

Faktor Tingkat Pendapatan, terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendapatan terhadap efektivitas kelompok tani. Dari hasil analisis diperoleh Tingkat pendapatan dengan efektivitas sebesar 0,877 dan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari probabilitas 0,05, maka ada pengaruh signifikan antara variabel tingkat pendapatan dengan tingkat efektivitas kelompok tani. Mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan semakin tinggi tingkat efektivitas kelompok tani. Hal ini terlihat tingkat pendapatan petani sebagai kelompok tani lebih

tinggi daripada tingkat pendapatan petani sebagai petani perseorangan. Rendahnya pendapatan yang diterima oleh petani menyebabkan keadaan ekonomi semakin sulit karena berbagai kebutuhan yang diperlukan tidak dapat terpenuhi.

Kelompok tani yang ada di Kelurahan Afa-Afa pada umumnya aktif sehingga dapat membedakan, jika petani sebagai petani perseorangan harus membutuhkan modal yang besar, dengan sendirinya menanggung resiko jika terdapat masalah-masalah dalam berusahatani, tidak adanya bantuan dari pihak terkait sehingga tidak muda untuk mencapai efektivitas dan akan pengaruhnya ke rendahnya tingkat kesejahteraan bagi petani itu sendiri. Sedangkan keuntungan petani sebagai kelompok tani yang aktif memiliki kerjasama kelompok yang baik, bersama-sama menanggung resiko jika terdapat masalah-masalah dalam berusaha tani, dengan muda memperoleh bantuan atas nama kelompok dari dinas terkait baik bantuan material maupun pengetahuan, jadi segala konsekwensi sangat minim ditanggung oleh petani itu sendiri. Sehingga petani sebagai kelompok tani dalam pengembangan tanaman hortikultura khususnya sayuran dapat berusahatani dengan baik dan dapat memperoleh hasil yang optimal, tentu berhubungan dengan besarnya tingkat pendapatan dan kesejahteraan yang akan menunjang efektivitas dari kelompok tani tersebut.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Pengujian terhadap efektivitas kelompok tani secara simultan terdapat tiga variabel yang berpengaruh yaitu variabel tingkat pengalaman, tingkat kesediaan berbagai pengetahuan dan variabel tingkat pendapatan. Besarnya kontribusi pada semua variabel tersebut berpengaruh terhadap efektivitas kelompok tani yaitu sebesar Rp. 80,1 %. Secara parsial hanya dua variabel yang berpengaruh signifikan yaitu variabel tingkat kesediaan berbagai pengetahuan dan variabel tingkat pendapatan dalam

pengembangan tanaman hortikultura khususnya sayuran. Sedangkan variabel tingkat pengalaman tidak berpengaruh signifikan.

### Saran

Dampak positif dari efektivitas kelompok tani adalah kesediaan berbagai pengetahuan dan besarnya pendapatan, maka perlu dilakukan pembinaan secara intensif terhadap petani dalam peningkatan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang inovatif dari pihak terkait sehingga petani dapat melakukan peran sesuai fungsinya sebagai kelompok tani dalam pengembangan tanaman hortikultura khususnya sayuran yang merupakan salah satu sentra produksi di Kota Tidore Kepulauan.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aini. 2015. Analisis Pendapatan dan Resiko Usaha Tani Kubis Pada Lahan Kering dan Lahan Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. JILA Vol 3 (1).
- [2] Agatha M, K & Wulandari, E. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kentang di Kelompok Tani Mitra Sawangi Desa Barusari Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut. Jutnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh, 4 (3) : 772-778.
- [3] Asuti A.N. 2000. Analisis Efektivitas Kelompok Tani di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- [4] Danim S, 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. PT. Rineke Cipta. Jakarta.
- [5] Departemen Pertanian, 2007. Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani. Jakarta.
- [6] Dimas G. T.S. 2011. Analisis Peranan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Jawa Tengah (*Pendekatan Analisis Input Output*).
- [7] Gujarati D. 2005. Basic Ekonometrika. Third Edition. Mc Graw-Hill International Edition, Singapore
- [8] Harsono D. 2009. Pembangunan Pertanian yang Berpihak pada Petani. Jurnal Ilmu Sosial dan Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- [9] Manyamsari, I & Mujiburrahmad. 2014. Karakteristik Petani dan Hubungannya Dengan Kompetensi Petani Lahan Sempit. *Agrisepe*, 15(2); 58-74.
- [10] Rambe S, S, M dan Honorita B. 2011. Perilaku Petani dalam Usaha Tani di lahan rawa lebak. . *Prosiding Seminar Nasional Budidaya Pertanian 2 (1) : 115-128*.
- [11] Soekartawi. 2006. Analisis Usaha Tani. UI-Press. Jakarta
- [12] Sugiono. 2012. Metode Penelitian Statistik. Alfabeta. Bandung.
- [13] Taufik, Mohammad, Rajiman, Rahman R. 2011. Analisis Produktivitas Padi Sawah di Kupang Timur, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Ilmu—Imu Pertanian 8 (2)*, p: 105-114.
- [14] Thomas. 2005. *Dinamika Kelompok*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka. Jakarta.